

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada struktur sosial masyarakat dengan meningkatnya pendapatan per kapita. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah di samping ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah tersebut juga dipengaruhi oleh besarnya investasi. Investasi merupakan suatu pilar pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan aspek terpenting yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam lingkup pembangunan nasional. Perubahan lapangan industri dan perdagangan merupakan salah satu penyebab dari adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pembangunan ekonomi sangat berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk pada suatu daerah maupun wilayah, sedangkan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian dalam satu tahun merupakan pendapatan nasional. **(Luki Diktio A,2016)**

Pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur penilaian pertumbuhan ekonomi nasional yang sudah terlanjur diyakini, dengan kerangka pemikiran kemungkinan produksi sebagai dasar untuk memahami tingkatan, komposisi, dan pertumbuhan output nasional.

Pertumbuhan ekonomi yaitu proses kenaikan produksi suatu perekonomian diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut (**Murni 2006**).

Pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total terdapat tiga unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ialah sumber daya alam yang tersedia, sumber daya insani dan stock barang modal yang ada. Menurut Adam Smith, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jika suatu saat nanti semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara penuh maka pertumbuhan output pun akan berhenti. Sedangkan sumber daya insani memiliki peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output dan stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Sedangkan pada pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk (tenaga kerja) akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Selain itu, Menurut Adam Smith dalam pemikirannya membagi pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap, dimulai dari masa

perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan masa perindustrian. **(Kuncoro,2010)**

Pertumbuhan ekonomi modern terdiri dari 6 bagian antara lain laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita,peningkatan produktivitas, laju perubahan struktural yang tinggi,urbanisasi,ekspansi negara maju, dan arus barang, modal, orang antar bangsa.**(Kuznet,2014)**

Perubahan struktural pertumbuhan ekonomi modern mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke nonpertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif, dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum, serta perubahan status kerja buruh. **(Jhingan,2014).**

Teori-teori perubahan struktural memusatkan perhatian pada transformasi struktur ekonomi dari pola pertanian ke struktur yang lebih modern serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa-jasa yang tangguh. Aliran pendekatan struktural ini didukung oleh lewis yang terkenal dengan model teoritisnya “surplus tenaga kerja dua sektor” dan chenery yang sangat terkenal dengan analisis empirisnya tentang “pola-pola pembangunan” (patterns of development). **(Todaro,2003).**

Keadaan ekonomi daerah yang berbeda-beda terutama karena perbedaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki serta kondisi sarana dan prasarana belum memadai di daerah menyebabkan pertumbuhan ekonomi setiap daerah tidak sama. Dengan usaha peran masing-masing sektor di daerah tanpa mengetahui sektor unggulan untuk dikembangkan, kenyataan

terjadi jika sektor-sektor ekonomi yang unggulan ini dikembangkan dan menjadi keunggulan daerah dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Struktur ekonomi berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian lainnya yang berkaitan. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Perkembangan ekonomi yang telah dicapai negara-negara di dunia tidak dapat ditiru begitu saja oleh negara-negara sedang berkembang. Meskipun demikian, bentuk perkembangan ekonomi sebagian besar tergantung pada pemecahan beberapa masalah pokok. Masalah-masalah pokok ini antara lain: akumulasi capital dan penggunaan maksimal dari sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk menaikkan serta memperbaiki produksi barang dan jasa. **(Irawan,2014)**

Kabupaten Magetan yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan memiliki potensi pertanian yang baik karena berada di kawasan permukaan tinggi, ketinggiannya antara 60-1660 mdpl, sehingga tidak heran apabila Kabupaten Magetan memiliki potensi pertanian karena tanahnya yang mendukung serta cuaca yang dingin bisa menghasilkan pertanian yang baik. Kebanyakan di Magetan ini perekonomiannya hanya monoton atau hanya sejalan yang ada saja. Kabupaten Magetan sendiri juga terdapat lowongan pekerjaan yang minim dan pergerakan ekonominya sangat lambat, mengakibatkan banyaknya masyarakat asli Magetan melakukan

Transmigrasi ke kota besar untuk mencari pekerjaan. Di dalam proses pembangunannya tidak terlepas dari dampak pembangunan nasional namun sangat disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang ada di daerahnya. Untuk itu pemerintah daerah diharapkan mampu mencari dan menggali potensi daerah yang ada untuk dikembangkan dan dioptimalkan. Hal ini berguna untuk menghindari kesalahan dalam penentuan program pembangunan yang berhasil untuk suatu daerah belum tentu berhasil jika diterapkan di daerah lain. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kondisi, permasalahan, kebutuhan dan potensi yang di miliki oleh masing-masing daerah. Selain itu, diketahuinya keadaan sektor-sektor ekonomi yang potensial suatu daerah dapat sekaligus diwujudkan sebagai sektor yang dapat diandalkan di tingkat lokal, regional maupun internasional, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi ketergantungan terhadap subsidi dari pemerintah pusat. **(Davit Irawan, 2010)**

Salah satu indikator yang digunakan untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu dapat ditunjukkan dalam PDRB (produk domestik regional bruto), PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode perhitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil), disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. **(Badan Pusat Statistik, 2016)**

Menurut BPS cara penyajian PDRB disusun dalam dua bentuk yaitu:

1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan Jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Dengan cara meniai kembali atau mendefinisikan berdasarkan harga-harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan ini tercermin tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui PDRB riilnya.
2. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku Jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Yang dimaksud nilai tambah yaitu nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi.

Berdasarkan data PDRB berikut ini dapat diketahui bagaimana perkembangan struktur perekonomian di Kabupaten Magetan.

Tabel 1.1

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan Atas Dasar Harga Konstan.

Lapangan Usaha	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Tahun)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3271262.58	3372496.41	3484867.88	3511148.62	3505309.34
Pertambangan dan Penggalian	166162.97	170388.39	173937.55	181881.51	187203.84
Industri Pengolahan	1003981.76	1056521.07	1116905.38	1215580.17	1347135.03
Pengadaan Listrik dan Gas	7175.46	7105.92	7352.49	7697.21	8135.18
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	24400.49	25358.64	26094.22	27500.7	29010.49
Konstruksi	819750.61	852908.76	899507.49	972192.46	1048330.64
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1527098.34	1645809.4	1767679.69	1909763.74	2061069.6
Transportasi dan Pergudangan	144829.04	156281.58	168914.91	183052.33	198749.3
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	415213.16	447684.83	485198.67	525610.91	572625.46
Informasi dan Komunikasi	771782.54	837717.14	904583.73	970563.63	1040580.56
Jasa Keuangan dan Asuransi	264278.31	283860.31	305588.54	319226.54	335058.06
Real Estate	150562.27	158337.29	166684.84	174068.97	184634.96
Jasa Perusahaan	34757.29	36843.05	38799.41	41001.53	44010.31
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	828707.49	858292.34	887961.58	919839.41	963163.84
Jasa Pendidikan	423471.49	450392.4	476552.94	502302.77	531034.49
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	88651.73	93889.25	98820.18	104993.32	113172.3
Jasa lainnya	349597.99	370032.31	388681.94	411634.25	437896.52
Produk Domestik Regional Bruto	10291683	10823919	11398131.4	11978058.0	12607119.9

Sumber: BPS Kabupaten Magetan 22 Oktober 2019

Tabel 1.1 Sumber pertumbuhan ekonomi terbesar di Kabupaten Magetan diperoleh dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari tahun 2010 s/d tahun 2018 mengalami kenaikan. Peningkatan ini terjadi karena di Kabupaten Magetan mempunyai latar belakang daerah agraris yang menghasilkan beberapa komoditi pangan. Hasil komoditi pangan Magetan yang didukung adalah Jagung, Singkong, Ubi jalar, dan Jeruk pamelon. Mengingat semakin meningkatnya komoditi pangan di daerah Magetan maka sektor pertanian juga semakin meningkat.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sektor Unggulan dan Struktur Ekonomi di Kabupaten Magetan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja sektor di Kabupaten Magetan yang memiliki potensi sebagai Sektor Unggulan (Basis) untuk dikembangkan sebagai pendongkrak perekonomian kabupaten Magetan?
2. Apa saja sektor yang ada di Kabupaten Magetan, yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Tingkat Jawa Timur?
3. Apa saja sektor yang ada di Kabupaten Magetan, yang tumbuh relatif cepat di Tingkat Jawa Timur?
4. Apa saja sektor yang mempunyai keuntungan Lokasional di Kabupaten Magetan?
5. Seberapa besar kontribusi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Magetan terhadap PDRB Kabupaten Magetan?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis sektor perekonomian yang memiliki keunggulan dan potensial serta dapat dikembangkan guna mendorong pertumbuhan perekonomian Kabupaten Magetan.
2. Untuk menganalisis kontribusi sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magetan terhadap PDRB kabupaten magetan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat diporeleh manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah Ilmu dan Wawasan bagi peneliti tentang Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk Pemerintah dalam pengambilan Kebijakan tentang Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Magetan
3. Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan pusat UPN Veteran Jawa Timur.